



Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MIS Assu'udiyah Muara Bungo

Fauza Izza Wahdini

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
fauzaizza29@gmail.com

Cintia Rinjani

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
cintiarinjani07@gmail.com

Supratman Zakir

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
supratman@iainbukittinggi.ac.id

Nadia Yulia Zasri

Universitas Riau
nadiayuliazasri@gmail.com

Abstract

This research is a quasi-experimental study that aims to determine the fiqh learning outcomes of students who are taught to use animated video media in Class III A, Knowing the fiqh learning outcomes of students who are taught using power media point in class III B, Knowing whether there is a difference in fiqh learning outcomes between students who are taught using animated video media and power point in class III. The research design used was the matching-only posttest-only control group design. The population in this study were all 38 grade III students spread over 2 classes. The research sample consisted of 20 students who were selected from two classes using the matching sample technique (Sample Sepadan). The research location is at the Assu'udiyah Private Islamic Madrasah Muara Bungo. The results of descriptive research show that the average value of fiqh learning outcomes of students who are taught using animation media is 80.50 and the average value of participants who are taught using power point media is 78.40 where in the experimental class taught using animation media is in the high category. and the control class taught using power point is also in the high category. Furthermore, based on the results of the hypothesis obtained that H_0 is rejected and H_a is accepted, in other words there is a significant difference in student learning outcomes between students who are taught using animated videos and power point.

Keywords: *Animated Video, Power Point, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fikih siswa yang diajar menggunakan media video animasi pada Kelas III A, Mengetahui hasil belajar fikih siswa yang diajar menggunakan media *power point* pada kelas III B, Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar

fikih antara siswa yang diajar menggunakan media video animasi dan power point pada kelas III. Desain penelitian yang digunakan adalah the *matching-only posttest-only kontrol group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 38 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitian berjumlah 20 orang yang dipilih dari dua kelas dengan menggunakan teknik matching sampel (Sampel Sepadan). Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assu'udiyah Muara Bungo. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan media animasi sebesar 80,50 dan nilai rata-rata peserta yang diajar dengan media power point sebesar 78,40 dimana pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media animasi berada pada kategori tinggi dan kelas kontrol yang diajar menggunakan power point juga berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar signifikan yang dimiliki siswa antara siswa yang diajar menggunakan video animasi dan *power point*.

Kata Kunci: Video Animasi, *Power Point*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini maka ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap beberapa aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah aspek pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merubah struktur ketenagakerjaan dalam rangka memenangkan persaingan era global. Persaingan tersebut memerlukan kualitas SDM (tenaga kerja) yang handal (Zakir, 2020).

Pendidikan diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, kesempatan, dan harapan agar dapat hidup lebih baik. Di masa yang akan datang akan berhadapan dengan beberapa tantangan dan perubahan yang menuntut paradigma perubahan pendidikan tradisional selama ini diterapkan oleh guru di Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003), pasal 1 ayat 1 disebutkan

bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran, berbagai sumber belajar dan fasilitas sekolah (Utami et al., 2020).

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh unsur-unsur pendidikan yang baik yaitu tenaga pendidik profesional, metode dan media pendidikan yang relevan. Tenaga pendidik yang profesional memiliki prinsip memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa serta idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan

prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalannya (Ilmi, 2017).

Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan sumber (*resource*) sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pengajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Nofri Hendri, 2017).

Sumber yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran sangat beragam dan harus sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut cermat dalam memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Guru juga dituntut untuk mampu mendesain, merancang, membuat, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar yang akan digunakan. Karena, suatu pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan dan sumber belajar yang diperlukan tersedia. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru

dapat diterima dengan maksimal oleh siswa. Sementara itu, yang dimaksud dengan sumber belajar (*learning resources*) adalah ”segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar”. Sumber belajar tidak lain adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Dengan kata lain, sumber belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang hasil belajar siswa (Wahdan Wilsa, 2019).

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan. (Amber, 2011).

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019).

Sebagai mata pelajaran yang tujuannya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidik harus mempunyai keterampilan menyampaikan isi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga mampu menanamkan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Menggunakan media dalam proses belajar akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik dan lebih memahami materi pelajaran jika sumber belajar dan media belajarnya mencukupi. Di era teknologi dan informasi ini, pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran bukan hal yang baru lagi. Dengan kemajuan teknologi berbagai macam media dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti media video pembelajaran dan *Power Point*.

Video adalah salah satu sarana untuk memaparkan suatu kejadian yang terjadi dan dapat ditampilkan atau dapat dikatakan video adalah satu kesatuan gambar bergerak yang dirangkai menjadi alur dengan suara yang membentuk

serangkaian cerita atau pesan-pesan. Video pembelajaran tentu berisikan cerita atau pesan-pesan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang digunakan oleh guru sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sukiman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. (Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, 2020).

Media pembelajaran dengan video lebih membantu peserta didik untuk mudah mengingat dan memahami pelajaran dengan kelebihan-kelebihan dan karakteristiknya. Video pembelajaran dapat ditampilkan tanpa batasan, peristiwa yang sulit ditemui, peristiwa yang berbahaya bagi peserta didik tetap dapat ditampilkan di dalam kelas, sehingga peserta didik tetap tahu dan paham bagaimana peristiwa itu terjadi. *Power Point* merupakan program yang dibuat untuk menyajikan dan mempresentasikan suatu produk yang berisi teks, gambar, dan multimedia.

Power Point adalah salah satu program aplikasi dari *microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. *Power Point* menurut (Istiningasih,

2012) adalah suatu perangkat lunak yang mempermudah dalam penyusunan suatu presentasi yang ditampilkan dalam poin-poin penting dan dikemas dalam bentuk yang menarik. Program ini pada prinsipnya terdiri dari beberapa fitur, dan pengontrolan operasionalnya. Fitur ini meliputi teks, grafik, video, suara, dan gambar yang diposisikan dalam beberapa *slide* (Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, 2020).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 – 16 Oktober 2021 dengan Ibu Vethriani, S.Pd.I di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assu'udiyah Muara Bungo, diperoleh informasi bahwasanya permasalahan yang terjadi diantaranya masih kurangnya hasil belajar fikih siswa. Hasil belajar siswa kelas III yang masih kurang dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan beberapa waktu yang lalu. Nilai tertinggi pada mata pelajaran fikih yaitu 80 dan nilai terendah adalah 63. Siswa yang memperoleh nilai ulangan fikih dibawah 70 maka peserta didik digolongkan sebagai siswa dengan hasil belajar rendah, karena Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70.

Sementara rata-rata kelas dalam mata pelajaran Fikih dalam Ulangan Harian pertama dengan rata-rata 69,9. Ulangan harian kedua rata-rata kelas 69,25. Ulangan harian ketiga rata-rata kelas 69,6. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan

ketidakmampuan siswa untuk memahami sepenuhnya tentang materi pelajaran fikih, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fikih dikarenakan selama proses pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* Menurut Freenkel, Jack and Norman S.Wallen dikatakan penelitian quasi eksperimen karena peneliti langsung mengambil dua kelas sampel secara langsung yang sudah terbentuk dalam kelompok yang utuh. Salah satu kelas diberi *treatment* dan kelas lain dijadikan pembanding.

Untuk mengukur hasil belajar peneliti menggunakan jenis desain *The Matching Posttest Only Control Group Design*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh

subjek atau objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas III A.

Sampel merupakan sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Oleh karena itu sampel dipilih harus mewakili populasi. Sampel juga didefinisikan sebagai penelitian sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. (Lestari, 2014)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar validasi. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi tes hasil belajar. Digunakan untuk mengetahui hasil belajar fikih peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. (2) Lembar observasi guru digunakan untuk melihat proses belajar mengajar dalam menggunakan media video animasi apakah sesuai dengan RPP atau tidak. (3) Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat respon siswa apakah aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan media pembelajaran video animasi, dalam hal ini kehadiran

siswa, kesungguhan siswa mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal. (4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar. (Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Fiqih Siswa

Tabel 1. Data Hasil Belajar Fiqih Siswa

No	Interval	f	%	Kategori
1.	0-34	0	0%	Sangat rendah
2.	35-54	0	0%	Rendah
3.	55-64	0	0%	Sedang
4.	65-84	30	70%	Tinggi
5.	85-100	5	20%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 di atas dijelaskan bahwasanya nilai hasil belajar siswa tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan test sebesar 90. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 73.

Rata-rata adalah tiap bilangan yang dipakai sebagai wakil dari rentetan nilai yang dapat mencerminkan gambaran secara umum mengenai deretan bahan keterangan berupa angka. Dalam hal ini nilai rata – rata yang diperoleh adalah 80.

Hasil Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Fiqih Siswa

Berdasarkan hasil belajar fiqih siswa kelas III B di MIS Assu'udiyah Muara Bungo setelah diajar dengan menggunakan media *power point* maka diperoleh nilai rata-

rata yaitu 78,40. Gambaran hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video animasi pada kelas III A dan yang diajar dengan menggunakan media *power point* di MIS Assu'udiyah Muara Bungo.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas yang diajar dengan media pembelajaran video animasi dapat ditunjukkan nilai kategori presentasi hasil belajar fikih pada kelas eksperimen untuk kategori sangat tinggi diperoleh 20 % frekuensi dari jumlah siswa. Sedangkan pada kelas kontrol atau kelas yang diajar dengan menggunakan media *power point* hanya 4 % siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dimiliki kedua kelas tersebut berbeda. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video animasi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan media *power point*.

Apabila ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar bahwasanya hasil belajar kedua kelas berbeda. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan media video animasi pada mata pelajaran fikih kelas eksperimen jauh lebih besar dari pada media *power point* pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi Dan Media *Power Point*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fikih antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dan yang diajar menggunakan media *power point*. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel independent dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak. Bahwasanya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan media video animasi dan siswa yang diajar menggunakan media *power point*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal dari peserta didik sendiri, salah satunya minat dari peserta didik. Dimana minat peserta didik yang diajar menggunakan media video animasi menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi dibandingkan dengan media *power point*.

Selain faktor internal, disebabkan juga faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif dikarenakan pembelajaran menggunakan media *power point*, sehingga menyebabkan peserta didik jenuh, karena tidak terdapat media audio visual dan peserta didik ada yang tidak konsentrasi pada saat

pembelajaran berlangsung dikarenakan waktu pelajaran pada siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dan media power point pada mata pelajaran fikih dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media pembelajaran video animasi pada kelas III A di MIS Assu'udiyah Muara Bungo dikategorikan tinggi. Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran fikih yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran video animasi dan yang diajar menggunakan media *power point* pada kelas III di MIS Assu'udiyah Muara Bungo.

REFERENCES

- UU. R. I. (2003). *UU No 20 Tahun 2003*. 18(1), 22–27.
- Ilmi, D. (2017). Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45–54.
- Lestari, R. A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–25.
- Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, Y. D. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pembelajaran Dengan Power Point Berbasis Contextual Teaching And*

Learning Di SMA. 13(2), 153–163.

- Mazrur Amber. (2011). Pembelajaran Fiqih di Madrasah (Mencari Model di Tengah Perbedaan). *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Tslam*, 1, 41–60.
- Mohammad Rizqillah Masykur. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4, 31–44.
- Nofri Hendri, N. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Captivate. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 2(2), 121–128.
- Supratman Zakir. (2020). *Menggagas model pembelajaran dari rumah*.
- Utami, N., Khairuddin, K., & Mahrus, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Penggunaan Media Video dengan Media Powerpoint Melalui Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di SMAN 3 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.120>
- Wahdan Wilsa, A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Multimedia Interaktif dengan Buku Teks dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Mangifera Edu*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v4i1.42>